

## **BAB III**

### **PAPARAN DATA PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Subjek Penelitian**

Peneliti mengemukakan data-data hasil penelitian yang mana data ini peneliti peroleh melalui proses wawancara mendalam dengan subjek penelitian. Setelah data mentah terkumpul, kemudian peneliti melakukan pengelompokan data berdasarkan kategori masing-masing yaitu untuk mengetahui gambaran prokrastinasi akademik dan faktor-faktor psikologis penyebab prokrastinasi akademik pada mahasiswa angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin.

Mahasiswa yang dalam kategori prokrastinasi akademik ini tergolong berat, sedang dan ringan. Yang mana masing-masing individu tersebut berjenis kelamin laki-laki dan perempuan yang tergolong pada usia 20-23 tahun. Mahasiswa pada angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin dan Humaniora ini sedang melaksanakan perkuliahan aktif pada semester 6 yang mana mahasiswa ini berbeda-beda jurusan.

#### **1. Identitas subjek**

Subjek penelitian yang dilakukan pada mahasiswa yang tergolong pada penundaan dalam proses perkuliahan dan faktor-faktor psikologis penyebab

adanya penundaan perkuliahan sehari-hari maupun penundaan dalam proses pengerjaan tugas-tugasnya. Berikut adalah data subjek yang diperoleh peneliti:

**TABEL. 3.1**  
**Identitas Subjek**

No	Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan
1.	WTF	Laki-Laki	21	Mahasiswa
2.	X	Laki-Laki	22	Mahasiswa
3.	SR	Perempuan	21	Mahasiswa
4.	RY	Perempuan	23	Mahasiswa
5.	AF	Laki-Laki	21	Mahasiswa
6.	MN	Perempuan	22	Mahasiswa
7.	NNA	Perempuan	21	Mahasiswa

Selengkapnya identitas subjek dapat dipaparkan dan menyajikan satu persatu, identitas para subjek sebagai berikut:

a) Subjek WTF

WTF adalah seorang mahasiswa yang sedang menimba ilmu di kampus UIN Antasari Banjarmasin di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, selain dari seorang mahasiswa WTF juga seorang yang organisator kampus dan luar kampus. Usia WTF sekarang adalah 21 tahun. Orang tua WTF sendiri berasal dari luar Kalimantan yang dulunya pernah bertahun-tahun tinggal di daerah Jawa. Kemudian keluarga WTF pindah ke daerah kalimantan untuk bekerja dan lain sebagainya. Dan sampai sekarang menetap di Kalimantan. Dari hasil wawancara kepada subjek, WTF orang yang terbuka yang mau memberikan informasi seputar cerita keluarga dan semasa subjek WTF berkuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin.

WTF mengaku bahwa awal memasuki kampus ia merasa sangat asing.

*“Terasa asing memang saat awal berpisah dengan orang tua, karena jarak yang jauh, orang tua bekerja dan saya menimba ilmu di Banjarmasin, sekarang berkuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin tepatnya di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora dimana kampus ini banyak sekali memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat dan juga saya senang tinggal di Banjarmasin karena selain suka kuliah juga banyak mempunyai teman.”<sup>1</sup>*

Dari hasil wawancara, WTF adalah orang yang sopan, ramah, mudah bergaul dengan teman-teman yang dikenal maupun tidak serta mudah beradaptasi dengan lingkungan. Selain dari pada melaksanakan kuliah, WTF juga orang yang menyukai dengan organisasi yang berada dikampus maupun diluar kampus. Beberapa organisasi tersebut diikutinya, sebagaimana pernyataannya sebagai berikut:

*“Saya senang dengan kegiatan kampus atau organisasi kampus, karena disana saya belajar dan juga banyak menambah pengalaman yang bagi saya bernilai positif, bahkan tidak hanya itu, organisasi juga menambah banyak pertemanan dimana pertemanan itu sendiri adalah keluarga bagi saya. Dengan keberagaman suku bangsa bahkan agama, semuanya dapat saya rasakan dan saya maknai dengan hal-hal yang bersifat positif”.<sup>2</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, WTF sangat menghargai dengan keadaan dimana ia harus menjadi dirinya sendiri saat berteman dengan siapapun. Dan WTF sendiri juga mudah beradaptasi dengan lingkungannya.

WTF juga bercerita selama ia duduk dibangku kuliah, bahwa ia pernah merasa lelah, seperti pernyataannya:

---

<sup>1</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

<sup>2</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

*“Ya.. kalau lagi mengikuti kuliah tuh pastinya pernah ngerasal lelah, bosan, badmood, ada rasa pengen isitirahat dulu tapi mikir juga kalau isitirahat kuliahnya nga bakal jalan gitu nah. Jadi biarpun cape tetap aja ikut kuliah gitu nah”.*<sup>3</sup>

WTF juga menyadari bahwa dia tidak memiliki rasa semangat dan serius pada kuliahnya itu akan berdampak buruk bagi dirinya, terkadang kalau rasa jenuh mudah hilang seperti ini, WTF masih bisa berpikir optimis pada dirinya bahwa ia harus mengharuskan giat dalam melaksanakan kuliah, seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Walaupun terkadang merasa malas atau aktivitas lain yang meulah malas kuliah, tapi ya di usahan lah semaksimal mungkin kalau memang benar-benar ngerasa udah malas banget ya paling nga’ tugas kuliah lah di kerjain bener-bener, mikir juga udah nga kuliah kan tugas misalnya dibiarin entarkan nga’ dapat nilai, walaupun sering malas juga”.*

WTF sadar bahwa tindakan seperti tidaklah baik, namun terkadang ia juga merasa kelelahan saat mengikuti perkuliahan dan tugas-tugasnya. Akan tetapi hal ini juga tidak selamanya ia lakukan selama ia berkuliah, hanya ada dan beberapa dari beberapa semester saja.

#### b) Subjek X

Subjek X, berasal dari kota Jawa, dan dibesarkan di Banjarmasin, X seorang yang sangat penyayang dan peduli pada keluarga, teman, maupun orang lain, kedua orang tua X adalah seorang pedagang, mereka berjualan dipasar dan X juga biasanya membantui pekerjaan orang tuanya sebagai pekerjaan sampingan kuliahnya. Seperti pernyataan subjek sebagai berikut:

---

<sup>3</sup> WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

*“Terkadang mun kuliah lagi free atau pas bulik kuliah aku pasti membantui kuitan ku jualan dan membantu dengan apa yang sidin gawi kaitunah, sesambilan ai jua belajar begawi, kalo pina kena pas sudah lulus kuliah kena begawi gasan berkeluarga, hehehe”.*<sup>4</sup>

Pada saat wawancara berlangsung subjek X kelihatan seorang yang rajin dalam membantu kedua orang tuanya saat mereka sedang bekerja, subjek X orang yang ramah dan juga sangat terbuka untuk bercerita tentang keluarganya. Selain daripada itu X juga seorang yang menyukai organisasi yang berada di kampus ataupun luar kampus, X menceritakan selama ia kuliah di kampua UIN Antasari Banjarmasin.

*“Selain daripada kuliah aku umpat beberapa organisasi jua dikampus dan luar kampus, senang aku dengan organisasi nih, karena disana banyak pelajaran yang ku ambil tapi terkadang mun sudah banyak kegiatan dengan perkuliahan ma ai rasa kayapalah rasa kada kawa tebagi waku tuh, emmmmmmm”.*<sup>5</sup>

Subjek X, sekarang lebih sering membantu orang tuanya di rumah dan pekerjaan orang tuanya sehari-hari dengan berjualan dipasar. Subjek X menyadari bahwa ia sangat banyak tertinggal dalam mata kuliahnya yang akhir-akhir ini sering ia tinggalkan demi kepentingan lain dan atas unsur kesengajaan yang ia lakukan, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

*“Aku sekarang memang jarang banar kuliah, lebih banyak melakukan kegiatan lain, yang diluar daripada kegiatan kampus. Karena banyak masalah dan karena kesengajaan ku jua pang, padahal aku sadar banyak banar ketinggalan mata kuliah, mana orang sudah daftar KKN lawan mulai praktikum. Rasa bahiri ja pang melihat kakawanan sudahan dan aku tetinggal.”*<sup>6</sup>

---

<sup>4</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

<sup>5</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

<sup>6</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

X menyadari selain daripada ia banyak ketinggalan mata kuliahnya ia juga banyak tertinggal informasi seputar kampus, akibat terlalu sibuk dengan aktivitasnya saat ini, dalam pernyataannya sebagai berikut:

*“Sudah kada kuliah organisasi gin ku biarkan ja kaitunah, seakan-akan aku nih kada bertanggung jawab lagi lawan semuanya tuh, karena banyak hal dan banyak masalah pribadi, keluarga, akibatnya aku mengalami keterpurukan dalam hal ini.”<sup>7</sup>*

Keadaan seperti ini lah yang membuat X meninggalkan kuliahnya dan lebih banyak melakukan aktivitas lain diluar kegiatan kampus, kuliah misalnya.

c) Subjek SR

SR adalah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora yang sangat aktif dalam perkuliahan sehari-hari maupun dalam mengikuti organisasi internal maupun eksternal kampus. SR anak pertama dari dua bersaudara, usia SR sekarang 21 tahun. Kedua orangtua SR seorang pedagang yang turun-temurun dari kakek dan neneknya SR. Keluarga besar SR juga menggeluti usaha tersebut. SR juga sering membantu dalam usaha yang keluarganya geluti, biasanya ia membantu apabila hari libur kuliah dan hari-hari tertentu apabila tidak ada kesibukan diluar dengan perkuliahan dan organisasi kampus. Seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Alhamdulillah selama ini kuliah baik-baik aja, dan merasa senang aja lawan kuliah sampai sekarang apalagi dengan organisasi ketuju banar ulun urangnya berorganisasi,*

---

<sup>7</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

*Alhamdulillah selalu dipercaya aja dan jua walaupun terkadang tedabbling banyak dengan waktu kuliah, waktu dengan keluarga jua, semuanya berjalannya walaupun terkadang waktu dirumah sedikit aja Alhamdulillah masih kawa membantu orangtua dirumah. Padahal rajin tuh uyuh ai bulik kuliah karena jarak antara rumah dan kampus lumayan kan kaitunah sekitar kurang lebihnya setengah jam an lah.”<sup>8</sup>*

Pada hasil wawancara kepada subjek SR, SR orang yang sangat ramah dan sopan. SR orang yang sangat terbuka untuk bercerita seputar latar belakang keluarganya dan semasa ia menjadi seorang mahasiswa pada saat proses wawancara. SR adalah orang yang sangat sibuk dengan perkuliahan dan organisasi ia tidak pantang menyerah dan tetap bersemangat dalam melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa, yaitu kuliah dengan setiap harinya, pada hari libur pun kesibukan yang ia lakukan adalah berorganisasi dan membantu kedua orang tuanya di rumah.

*“Kuliah sambil berorganisasi dua hal yang ulun sukai pang selama ini, cuma pernah ja pusing dalam hal dua-duanya, wajar manusia biasa, hehe. Tapi yang namanya tanggung jawab bagaimanapun harus tetap semangat aja tarus, merasa pusing jua pang terkadang lawan kuliah nih, seharian-seharian kan kaitunah jadi bisa jua uyuh, apalagi mun tugasnya banyak, sudah uyuh kan kaitunah, tambah tugas ada mikirkan ja tu aja gin mun sudah ke uyuhan rasa sakit kepala. Hehehe”<sup>9</sup>*

Dari pernyataan di atas nampak SR juga pernah merasakan pusing ketika berhadapan dengan kuliah, karena efek kelelahan. Pada waktu hari libur pun SR banyak melakukan kegiatan-kegiatan yang banyak menguras otak dan tenaganya. Pada hasil observasi, SR dikenal sebagai orang yang rajin dalam melaksanakan perkuliahan dan juga sangat aktif pada

---

<sup>8</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

<sup>9</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

perkuliahan tersebut. akan tetapi SR juga pernah merasakan kejenuhan dalam melaksanakan perkuliahan, pada pernyataan SR sebagai berikut:

*“Yang namanya kuliah ni kaitu pang ka ai, mun sudah otak rasa kada meneriman lagi lawan mun sudah asa uyuh banar kuliah tu kada tapi teperhatikan lagi sudah, bisa jua jenuh lawan yang penjelasannya yang kadang-kadang kurang menarik, ujung-ujungnya main hp. Hehehe”.*<sup>10</sup>

Pada pernyataan SR demikian bahwa kadang-kadang ia juga merasa jenuh dalam mengikuti perkuliahan sehari-hari.

#### d) Subjek RY

RY adalah seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, RY tidak hanya seorang mahasiswa saja akan tetapi ia adalah seorang pengusaha, bertahun-tahun ia laksanakan sampai sekarang, RY berasal dari pulau Jawa yang merantau ke Banjarmasin untuk melanjutkan kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin. RY dibesarkan di pulau Jawa dan sekarang ia tinggal dengan keluarganya di Banjarmasin. Sedangkan kedua orang tuanya dan saudara-saudaranya tinggal di pulau Jawa.

RY menganggap bahwa ia sosok seorang yang mandiri dalam menghidupi dirinya sendiri. Dari hasil wawancara RY orang yang sangat terbuka, dan juga ramah.

*“Aku tinggal di Banjarmasin bersama nenek dan ponakan ku, dan aku biasanya dirumah sambil ngantor dengan om ku, ya itu pang usaha sampingan ku, kalau kuliah yaaa kuliah ai karena gawiannya santai aja jua, dan usaha di Jawa Alhamdulillah ada jua dan lancar sampai sekarang, jadi semua biaya kuliah*

---

<sup>10</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

*Alhamdulillah biaya sorang ja, kada tergantung lawan orang tua, karena jarak lawan orang tua kan jauh jua jadi ya belajarliah sedikit demi sedikit mandiri supaya bisa membiayai diri sendiri”.*<sup>11</sup>

Dari pernyataan RY nampak bahwa ia mengharuskan dirinya untuk bisa mandiri tanpa ketergantungan dengan orang tuanya, dari hasil observasi RY orang yang bisa dikatakan orang yang berkecukupan, dan juga ia senang membantu keluarga, teman maupun orang lain disaat lagi ada masalah.

RY sekarang berkuliah pada semester enam Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. RY juga mahasiswa aktif dengan organisasi. Semasa ia RY kuliah RY sering melaksanakan perkuliahan sehari-hari, seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Selain daripada pekerjaannya yang banyak, kuliah memang tetap harus terlaksana jua, karena orang tuaku yang mengharuskan banar aku kuliah dan lulus, tapi sudah berjalan berapa semester ni aku banyak kada kuliahnya, banyak mata kuliah yang ketinggalan, bukan masalah gawian. Karena gawian ku santai aja, akhir-akhir ini banyak malas turun kuliah tuh kam. Bisa tiba-tiba kada mood lalu hendak kuliah, bujur ja pang jatahnya 3 kali tapi aku ni lebih daripada itu, mana ada jua beberapa mata kuliah yang harus ku ulang. Tapi koler banar meurusnya. Padahal sudah be planning banar dan sudah menyusun rencana-rencana gasan membaiki nilai dan mata kuliah yang ketinggalan, tapi terkadang malas tadi pang dan banyak melakukan aktivitas lain, yang kaya ngumpul kakawanan, bejalanan jua”.*<sup>12</sup>

Dari pernyataan RY diatas nampak bahwa pada semester enam ini ia sering malas melaksanakan perkuliahan sehari-harinya, dan banyak melakukan aktivitas lain seperti jalan-jalan dan sebagainya. RY sadar

---

<sup>11</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

<sup>12</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

bahwa hal seperti ini ia ketahui sangat tidak baik bagi dirinya. Tetapi berkali-kali ia lakukan. Seperti hasil wawancara sebagai berikut:

*“Padahal satu jam sebelum berangkat kuliah sudah bangun, dan sudah mempersiapkan diri untuk kuliah, cuma terkadang pas sudah mandi dan sebagainya tiba-tiba ja ada gawian kah, atau pas tuntung mandi bersantai-santai, timbul rasa koler hendak kuliah tuh, rancak banar kainih, bisa jua pagi kuliah, siang kada masuk atau sorenya kada masuk, kena nelpon go car, ujung-ujungnya nongkrong sendirian atau lawan kakawanan, bila sudah kuliah tuh gin bisa kada semangat kaitu nah, kena micik hp dibelakang, kaytu ja, hehehehe”.*<sup>13</sup>

Dari hasil wawancara RY sengaja melakukan hal tersebut, memilih banyak melakukan aktivitas yang mengakibatkan kuliahnya kurang maksimal, ia lebih sering melakukan aktivitas atau kegiatan lain, yang sifatnya tidak ada kaitannya dengan perkuliahannya sendiri, RY juga kerap cemas dalam menghadapi perkuliahan tersebut.

e) Subjek AF

AF seorang mahasiswa dan juga aktivis kampus serta pemain musik band, AF sekarang berkuliah pada semester 6 akhir sampai di Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, usia AF 21 tahun, lahir di Banjarmasin. AF memiliki saudara sebanyak lima orang yang terdiri istri ayah yang pertamanya sebanyak tiga orang dan kemudian istri keduanya sebanyak dua orang dan istri ayahnya yang ke tiga satu orang yaitu subjek AF. Sekarang tinggal di jalan keramat basirih Rt 09. Pekerjaan ayah AF adalah wiraswasta, kerjanya di IKBM *Loading* batu bara, kerjanya bergiliran karena dibagi menjadi beberapa grup, dan ayah AF masuk

---

<sup>13</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

dalam grup empat dari IKBM sendiri, yang kerjanya biasanya jauh dari rumah dan waktunya biasanya adalah kurang lebih sepuluh harian baru pulang ke rumah. Dari sebagian data keluarga yang diambil AF orang yang sangat terbuka dalam menceritakan seputar keluarganya.

*“Selain daripada mahasiswa aku juga seorang seniman yang kadang manggung kemana-mana, kena nge band lawan komunitas luar, kena mian musik panting dikawinan-kawinan orang, dan kadang kerja serabutan jua, jadi ojek, mehangkutakan barang-barang orang jua terkadang tu, intinya gawian yang kada nentu bila ada panggilan iyaa to dah. Hehehe”.*<sup>14</sup>

Pada hasil wawancara tersebut AF seorang pekerja keras, selain dari pada seorang mahasiswa ia juga sambil menambah penghasilan sendiri untuk meringankan biaya kuliahnya. Dan AF sendiri pernah mengorbankan kuliahnya selama satu semester, tidak melaksanakan kuliah karena bekerja. Sebagai pernyataannya sebagai berikut:

*“Aku pernah kada kuliah selama 1 semester, gara-gara semalam mencobai hendak begawi. Dan ngambil terminal waktu itu, dan ku jalani ai selama 1 semester aku kada kuliah dan begawi, ternyata begawi tu kada semudah ku bayangkan. Ternyata sulit jua kaitu nah becari duit, Alhamdulillah merasai kaya orang jua begawi setumat. Kemudian aku bepikir jua, sejujurnya aku beluman pantas begawi karena belum lulus kuliah, dan pas hendak begawi malah mengorbankan kuliah sorang kaitu nah kan sayang, seakan-akan aku kada bertanggung jawab lawan kuliahku, habis itu lanjut ai lagi dengan kuliah ku yang ketinggalan selama semester dan semester ini mengulang ai semua mata kuliah yang ketinggalan”.*<sup>15</sup>

Pada pernyataan AF diatas ia sadar bahwa perlakuannya menunda kuliah satu semester membuat ia merasa tidak bertanggung jawab dengan

---

<sup>14</sup>Af, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

<sup>15</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

tugasnya sebagai mahasiswa. Sekarang AF kembali melaksanakan kuliahnya seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Dasar ampih pang dulu begawi yang kaya semalam tuh pas yang ngambil terminal tunah, ini aku kuliah ai lagi seperti biasanya, tapi rasa ada kesulitan sedikit pang, maklum..... satu semester dibawa begawi dan apa yang dipelajari di bangku kuliah agak sedikit-sedikit lupa, jadi ini begamatan ai mengulang, belajar beasa sebisa dan semampu ku kaitunah”.*<sup>16</sup>

Pada hasil wawancara tersebut, AF merasa bahwa ia kesulitan dalam melaksanakan kuliah kembali. Karena banyak terpengaruh oleh pekerjaannya selama ia tidak melaksanakan kuliahnya.

f) Subjek MN

MN seorang mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora, ia sedang berkuliah pada semester 6 akhir. Usia MN sekarang 22 tahun, MN berasal dari kota Banjarbaru, dan sekarang tinggal di asrama PKU UIN Antasari Banjarmasin. MN anak bungsu dari lima bersaudara. Orang tuanya bekerja sebagai guru di SMP yang ada di kota Banjarbaru tersebut.

MN sekarang tinggal di Ma’had Al- jami’ah yang ada di kampus UIN Antasari Banjarmasin, karena ada perubahan diasrama PKU sendiri, akan tetapi MN terkadang masih tetap tinggal diasrama PKU tersebut dan di kontrakan temannya di luar.

MN orang yang sangat terbuka, agak mudah marah, mudah cemas, dan juga lemah lembut. MN bercerita selama ia melaksanakan kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin sebagai berikut:

---

<sup>16</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

*“Alhamdulillah awalnya kada nyangka ja pang bisa lulus dan kuliah disini, dan teramat bersyukur kawa masuk diasrama PKU, dan tekumpul lawan orang yang hebat dan pintar. Padahal terkadang rasa minder jua pang, buhan yang ada di asrama di sini nih buhan yang cangkal-cangkal kuliah, kada kaya aku, aku ni banyak kolernya, apalagi mun harinya panas. Hehehe.... syukur ja pang kakawanan yang kadang membawai banar lawan aku kuliah, karena itu tadi pang aku ni banyak kolernya orangnya, kekawanan pagi tu sudah siap, sudah mandian, sudah tulakan kuliah, aku hanyar bangun dan akhirnya telambat ae aku kuliah”<sup>17</sup>.*

Dari hasil wawancara tersebut, MN bisa dikatakan adalah orang yang menunda dalam melaksanakan perkuliahan sehari-hari. MN juga terkadang banyak sekali mengeluh dalam melaksanakan kuliah, maupun tugas yang diberikan. Dan dari hasil observasi, MN sosok orang yang mudah cemas dalam hal melaksanakan perkuliahan sehari-hari. Seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Aku tuh kam bila tekenanya rajin, rajin ai kaya urang kuliah tuh, bila sudah temulai koler, asliiii..... koler tupang sudah, terkadang dikelas yang meulah bosan jua, rasa kuliah tuh kakaitu ja, atau pas lagi dasar kada handak kuliah kada mood kuliah, ambil jatah to aku, belum lagi kegiatan diasrama, rancak jua sudah aku kada tapi umpat lawan kegiatan disana, iya dasar koler tadi pang, rasa uyuh dah kaitunah”<sup>18</sup>.*

Dari pernyataann MN di atas bahwa ia kerap sekali mengalami penundaan dalam perkuliahannya. MN mengaku bahwa ia tidak hanya sekali dalam melakukan penundaan perkuliahannya, tetapi ia sering melakukannya. Dan lebih menyukai melakukan aktivitas-aktivitas lain. Mn menganggap bahwa hal ini berdampak buruk pada kuliahnya, MN sendiri tidak terlalu mementingkan nilai yang harus mempunyai target

---

<sup>17</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>18</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

pencapaian misalnya, setiap mata kuliah harus mendapatkan nilai tinggi seperti A misalnya, hanya saja dengan predikat lulus saja MN sudah bersyukur. MN sebenarnya menyadari bahwa seandainya ia kuliah dengan sangat serius ia akan mendapatkan nilai yang sama seperti teman-temannya. Tetapi hal ini sulit katanya, seperti berikut:

*“Kuliah rajin aku ni untung banar sudah, pernah aja pang bermasalah lawan nilai, sampai pernah ngulang mata kuliah dan pernah kada lulus jua, Cuma yaa.. kusadari ai bahwa sebenarnya atas unsur kejadian yang dari akunya jua, akibat akunya jua, pernah jua aku mencoba serius kuliah dalam artian rajin Cuma entahlah karena kebiasaan buruk jadi sulit ai lagi, jadi seadanya ai dah bisa kada bisa jakani ai. Lawan wayahini selawas beisi kawan yang ketuju bejalanan, nonton, jadi beramian aja, padahal kakawanan ni kadang kada mesti jua menjadikan sorang lalai, tergantung kitanya jua, Cuma mun aku sudah keasyikan akhirnya kaitu pang dah”<sup>19</sup>.*

Dari hasil observasi, lingkungan MN memang cukup ramai dengan perkumpulan teman-teman MN, dan pada hari libur MN hanya melakukan aktivitas kurang bermanfaat seharian dengan main handphone dan menonton film. Terkadang juga melakukan aktivitas lain bersama teman-teman MN yang lainnya.

g) Subjek NNA

NNA, berasal dari kota kapuas, dan sekarang tinggal di Banjarmasin di pal 5 Banjar indah, NNA kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin pada Fakultas Ushuluddin dan Humaniora. NNA anak pertama dari dua bersaudara, ia mempunyai adik yang berjenis kelamin

---

<sup>19</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

laki-laki. Kedua orang tua NNA bekerja sebagai pedagang mebel, lemari, meja, kursi dan lain sebagainya.

NNA, berusia 21 tahun, sekarang NNA kuliah pada semester enam, Nna orang yang sangat terbuka pada saat wawancara dan NNA juga sangat spontan ketika diminta untuk memberikan keterangan seputar keluarganya.

*“Mamah sama babah itu orang yang sangat banyak memberikan semangat kepada ku, biasanya mereka selalu menanyakan bagaimana masalah kuliahku, selalu memberikan nasehat yang baik dan selalu ngedukung apa yang ingin aku lakukan.”<sup>20</sup>*

Dari hasil wawancara tersebut, NNA orang yang ramah, baik, sopan santun dan juga mudah ngambek. NNA juga sangat antusias pada saat wawancara berlangsung. Berikut NNA menceritakan selama ia kuliah di kampus UIN Antasari Banjarmasin:

*“Selama kuliah memang sangat semangat karena memang tujuan ke Banjarmasin buat kuliah, tapi semakin lama kelamaan, pernah ngerasa malas juga, bosan dan jenuh juga. Apalagi sama tugas kuliah waaaaahhhh sering banget tuh aku malas buat ngerjainnya. Beda sama temen-temen aku, mereka semua pada rajin-rajin, aku mah biasanya kadang bisa aja sih rajin tapi kalau lagi paham aja sama tugasnya, kalau nga' ya dibiarin aja sampai kapan aku siap buat mnegerjakan semuanya”<sup>21</sup>*

Pada hasil wawancara tersebut, NNA mengaku bahwa ia orang yang malas ketika berhadapan dengan tugas kuliah dan NNA sendiri adalah tipe orang yang kalau ada diberi tugas harus melihat punya teman terlebih dahulu. Tanpa begitu NNA tidak bisa melakukannya sendiri.

---

<sup>20</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

<sup>21</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

Pada hasil observasi NNA lingkungan sekitar NNA tempat yang ramai, dan ketika hari libur NNA juga sering pulang kampung atau melakukan aktivitas berkumpul dengan teman-teman NNA.

Dari semua data yang dipaparkan di atas dapat dilihat jika subjek yang diteliti ialah semua dari mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora pada angkatan 2015. Dan semua berjenis kelamin laki-laki dan perempuan, yang semuanya memiliki perbedaan jenis, sifat dan tingkah laku dalam kesehariannya. Dari keseluruhan subjek yang diteliti mereka semua orang yang sangat terbuka dalam memberikan informasi seputar objek penelitian dan lain sebagainya.

Untuk lebih memperkuat hasil penelitian maka peneliti mewawancarai 3 orang yang akan menjadi informan yaitu orang terdekat dari subjek penelitian baik itu teman, maupun keluarga subjek penelitian itu sendiri. Berikut adalah identitas informan yang dapat diperoleh oleh peneliti:

**TABEL. 3.2**  
**Identitas Informan Subjek**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Usia</b>	<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Pekerjaan</b>	<b>Hubungan</b>
1.	ER	22	Perempuan	Mahasiswa	Teman dekat NNA
2.	NLS	21	Perempuan	Mahasiswa	Teman dekat AF
3.	Z	20	Perempuan	Mahasiswa	Adik angkat MN

## **B. Gambaran Tindakan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora.**

Adapun gambaran Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora adalah sebagai berikut:

### a) Subjek WTF

Dalam hasil wawancara data yang diperoleh peneliti dalam menggali subjek, WTF sendiri mengatakan bahwa selama ia melaksanakan perkuliahan sehari-hari pernah melakukan penundaan dalam perkuliahan sehari-hari dan bagaimana bentuk penundaan itu sendiri.

*“...Pernah ai melakukan penundaan tuh, mun kuliah kada terlalu sering pang, tapi mun tugas kuliah sering ai, padahal aku ni sadar ai bahwa tugas kuliah tu penting tapi alasannya bermacam-macam pastinya. Bentuk dan tindakan penundaannya tuu.... ya tugasnya dibiarin aja dengan sengajanya aku melakukan itu dengan alasan, pertama kadang tu te double sama tugas yang lain, terus alasan kedua ada kegiatan yang sulit ditinggalkan. Akhirnya tugasnya terbengkalakan dengan sengajanya dan dibiarkan terbengkalakan. Terus tu jua bisa lupa bahwa ada tugas mun sudah ada kegiatan lain tuh”. Kemudian alasan lain ada jua pang. Kalau mendapatkan tugas tu... pertama kali mendapatkan tugas tu ketika tugas sudah menumpuk banyak, pasti bepikiran ah tugas lagi kah ... sejenak bosan jenuh ... pernah berpikir munyak lawan tugas rasa kada handak menggawi jua tuh waktu semester 4-5 kaitu tuh. Tapi bepikir jua mun kada dikerjakan kena dapat nilai. Dan kadang karena bahannya terkadang sampai kadeda ada dikampus, sampai keluar mencarinya, soalnya harus meluangkan waktu yang banyak lo jua”.*<sup>22</sup>

WTF mengatakan bahwa pernah melakukan penundaan dalam perkuliahannya, akan tetapi kalau kuliah tidak terlalu sering. Dan untuk tugas ia sering melakukan penundaan dalam waktu pengerjaannya.

---

<sup>22</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

Kemudian WTF pernah juga bosan dalam mengikuti perkuliahan sehari-hari, seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“kalau lagi mengikuti kuliah tuh pastinya pernah ngerasa capek, bosan, badmood, ada rasa pengen isitirahat dulu tapi mikir juga kalau isitirahat kuliahnya nga bakal jalan gitu nah. Jadi biarpun cape tetap aja ikut kuliah gitu nah. Pernah mengalami jenuh bahkan stres juga, waktu itu terjadi pada semester 4 dan 5 di situ rasa-rasanya tu kayak.... ah.. gini kah rasanya kuliah jenuh bosan capek tu ada dah dirasa, apalagi pas kuliah pagi pulang siang-siang apalagi sore sampai jam 6 dan seharian full time kuliah ... hmmm.. tiap hari kayak gitu negluhnya tu kayak gini aja kah apa nga ada sensasi lain gitu nah, sudah fasilitas yang diberikan terkadang kurang memadai juga, jadi asa makin jenuh bertambah kaitu nah. Emmm... terkadang jua dosennya terlalu monoton kayak gitu nah, jadi kurang ada, jadi kayak kurang adanya pegelolaan kelas kaitu nah, dalam kelas tu kayak suasananya kayak gitu-gitu aja dari pertama ketemu sampai akhirnya bertemu kayaaak gitu aja. Terus juga interaksinyakayak mendikte aja. Kadang hal ini jua membuat bosan”.*<sup>23</sup>

Dari hasil wawancara kepada WTF, ia kerap merasakan kebosanan dan kejenuhan pada saat perkuliahan sehari-hari. WTF sendiri banyak sekali mengeluh ketika mengikuti perkuliahan sehari-hari. Tidak hanya dengan masalah-masalah yang diutarakan WTF saja banyak hal lain juga yang membuat ia melakukan penundaan, ia sebenarnya kurang menyadari bahwa penundaan pada perkuliahan maupun tugas kuliah sangat banyak berdampak negatif pada kuliahnya sendiri. Pernyataan lain yang mempengaruhi dalam penundaan kuliah WTF sebagai berikut:

*“Terkadang ada hal atau aktivitas lain jua yang memicu dalam melambat-lambat akan mengerjakan tugas, turun kuliah, bentuk aktivitas lainnya tu yang pastinya tidak ada menyangkut*

---

<sup>23</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

*kuliah, misalnya ada kegiatan diluar, nah menurutku itu salah satunya kenapa aku melakukan penundaan tadi”.*<sup>24</sup>

b) Subjek X

X mengatakan dalam hasil wawancara yang di peroleh oleh peneliti, dalam perkuliahan ia sering melakukan penundaan kuliah dan tugas-tugasnya. Seperti pernyataan X sebagai berikut:

*“Ya pernah lah melakukan penundaan, menurut aku kadeda ai mahasiswa yang kada pernah menunda turun kekampus untuk kuliah,menunda untuk mengerjakan tugas jua aku banarai terkadang belabihan waktu dalam menunda tugas itu akhirnya kada tagawi cuma mungkin kada sesering aku penundaannya. Kalau aku sering ngulur waktu kekampus karena jarak rumah lawan kampus kada jauh jua. Jadi santai aja kaitu nah. Dan aku pernah dua semester aku kada kuliah, alasannya, padahal mulai semester empat aku masih aktif kuliah masih aktif organisasi jua, dan sangat aktif banar masih dengan organisasi itu, terus semester lima aku agak jarang dah kuliah malas, jenuh, dan ada masalah yang membuat aku down banar, sempat waktu semester lima tuh aku tunangan, hubungan udah hampir enam bulanan setelah sampai awal semester enam akhirnya vakum sama sekali aku kuliah sampai sekarang, gara-gara aku pagat atau diputuskan hubungan kami tunangan tadi, oleh kedua orang tua kami sendiri kaitu nah karena ada masalah yang kada bisa ku kisahkan dengan ikam, akhirnya aku down banar dan memutuskan hubungan itu. Awalnya kasus ini, terus banyak masalah pribadi dan keluarga yang makin meulah aku jatuh, dan akhirnya aku memilih melakukan aktivitas lain dibanding aku melanjutkan kuliah ku, aktivitas yang yang kulakukan ini maksudnya aku lebih senang ngumpul dengan kakawanan, sampai aku pernah terjun jua kedunia hiburan malam, dan pernah minum-minum jua waktu itu. Padahal aku sadar bahwa tingkah laku ini salah, tapi aku kada kawa mengatasinya dengan diam dan tenang, karena mungkin masalah yang selalu ada akhirnya ya sempat jua terasai hal yang seperti itu. Padahal sudah ada rencana handak ngurus kuliah lagi, tapi sudah banyak mata kuliah yang ketinggalan jadi kena ai lagi. Jujur aku hiri banar melihat kawanan ku kuliah sampai ku dengar handak KKN nih, masa buhannya sudah aku beluan kaitu nah”.*<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

<sup>25</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

Dari hasil wawancara di atas, X menyadari bahwa perilaku menunda-nunda kuliah tersebut sangat berdampak buruk pada kuliahnya, dan X juga merasa menyesal dengan perilakunya, yang selama dua semester tidak kuliah, kemudian pada semester ini ia juga melakukannya lagi. Dengan sengajanya ia melakukannya hanya karena masalah keluarga, dan masalah pribadi X, X sebenarnya sadar bahwa masalah ini bisa ia hadapi dengan kepala dingin, tetapi nyatanya ia melampiaskan dengan banyak menunda-nunda kuliahnya dan lebih banyak memilih melakukan aktivitas lain. Di mana aktivitas yang saat ini ia lakukan dapat membantu meredakan masalah yang ia alami.

Dari hasil observasi X orang yang sangat bersemangat dalam melaksanakan kuliahnya, dan sangat senang ketika diskusi dalam kelas, hal ini tidak hanya terjadi pada perkuliahan saja, dalam hal kegiatan organisasi pun ia kerap menyanggah jabatan yang dianggap bisa mengayomi dan mengelola orang-orang didalamnya. Akibat permasalahan yang dianggap berat oleh X ia sekarang lebih senang melakukan kegiatan yang tidak ada sangkut pautnya dengan dunia perkuliahan. Pernyataan lain juga terdapat dalam hasil wawancara kepada subjek X seberapa sering ia melakukan penundaan pada perkuliahanannya, sebagai berikut:

*“Emmm, ada beberapa dosen di kampus yang..... kalau jar orang bahari tu kada kawa pang murid menyalahkan guru”, cuman menurutku aku orangnya tu lebih meumpati pikiran ku sorang, aku merasa aku kurang ada kecocokan dengan dosennya ni, kadang aku turun kuliah. Dan keseringan hampir rata-rata aku jenuh, kada mood kaitu bosan kuliah kaitu nah. Dan biasanya sekitar 70%an karena kada on time turun kuliah*

*biasanya tu kuliah 08.30 biasanya tu, aku tulak 08.20. dan aku bukan tipe yang nunggu dosen kaitu nah, jadi mun dosennya masuk hanyar aku masuk”.*<sup>26</sup>

Pernyataan ini juga menjadi alasan lain yang memicu penundaan pada perkuliahan sehari-hari X, X juga sering sekali melakukannya. Karena ia meanggap jarak antara kampus dan rumah tidak ada masalah dalam perkuliahannya. Penundaan yang dialami oleh X tidak hanya terjadi pada perkuliahannya sehari-hari saja, akan tetapi hal ini juga terjadi pada tugas kuliah yang diberikan oleh dosen kampusnya. Seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Hampir semua tugas kayaknya sistem kebut semalam aku mengerjakannya. Karena aku lebih senang melakukan aktivitas lain beramian lawan kawan. Saat berhadapan tugas pun aku biasanya merasa pusing”.*<sup>27</sup>

X mengatakan hampir semua tugas yang diberikan oleh dosen kampusnya, ia kerjakan dengan cara SKS (sistem kebut semalam). Tidak hanya pengerjaannya sistem kebut semalam, ketika berhadapan dengan tugas pun X kerap mengalami kecemasan dan kesulitan dalam mengerjakan tugasnya, pada pernyataannya sebagai berikut:

*“Perasa ku menarik aja kalau adanya tugas yang di berikan, tapi dengan mata kuliah tertentu aja, iya tadi tergantung dengan aku apakah cocok aku dengan dosennya ataupun kada, bila kada yaa setengah hati ai aku jenuh bosan aku. Padahal aku tertantang kalau lagi ada tugas. Tapi aku kerap Jenuh, bosan, kada mood jua lawan tugas. Cuma aku bawa santai dulu ngumpul-ngumpul dulu lawan kakawanan, dan akhirnya keramian lawan kakawanan, dan kada ingta lagi lawan tugas. Dan sering kesulitan*

---

<sup>26</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

<sup>27</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

*jua lawan tugasnya, karena referensinya sulit banar biasanya. Dan sampai anjlok jua nilaiku dan ngulang mata kuliah jua”.*<sup>28</sup>

Dari hasil observasi X, orang yang cuek. Ketika pada proses wawancara berlangsung nampak sekali X merasa menyesal dengan penundaan yang ia lakukan terhadap kuliahnya sekarang, tetapi ia juga sangat santai dengan keadaan yang ia sesali. Dengan alasan-alasan bermacam-macam yang dapat mengganggu kuliahnya pada saat ini.

c) Subjek SR

Pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan oleh subjek SR, SR orang yang sangat aktif kuliah dan organisasi kampus, selama SR melaksanakan kuliah ia tidak terlalu sering melakukan penundaan pada kuliahnya, padahal jarak rumah antara kampus SR lumayan jauh sekitar 30 menit. Akan tetapi hal ini tidak menjadi alasan SR untuk menunda-nunda perkuliahan sehari-harinya, walaupun sering merasa kelelahan dan sebagainya.

*“Emmm.. kalau untuk melakukan penundaan kuliah pernah aja pang, Cuma kada pernah pang rancak banar, alasannya tu karena macet aja pang jarak antara rumah lawan kampus lumayan jauh lah kira-kira setengah jam hanya sampai kampus, dan biasanya kalau masuknya pagi jam 08.30 tuh, ulun dari rumah jam 08.00 an, nah dari perjalanan tu yang kadang sampainya lewat dari pada 08.30 atau setengah sembilanan. Kalau telambat kuliah karena macet nih hampir tiap hari pang. Mun dasar sengaja untuk menunda-nunda kayaknya kada pernah pang. hehehe lawan kadang beizin jua dulu sebelumnya lawan dosen bepadah bahwa telat”.*<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

<sup>29</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

Dari pernyataan tersebut, SR mengatakan bahwa karena kemacetan lah yang membuat ia biasanya terlambat masuk kuliah, dan kejadian ini hampir setiap hari SR lakukan. Pada hasil observasi, SR orang yang sedikit tertutup dalam menceritakan perjalanan selama ia melaksanakan kuliah, dan SR orang pendiam dan bersuara lembut. SR juga sering kelelahan karena dengan jarak antara rumah dan kampus yang lumayan jauh, dan juga pernah merasa jenuh dengan perkuliahan yang ia laksanakan setiap harinya, sebagaimana pernyataan pada hasil wawancara peneliti dapatkan:

*“Awal-awalnya uyuh ai lah, karena itu tadi jauh. Cuma yang namanya kuliah adalah tanggung jawab diri sendiri, jadi mau kada mau ai, uyuh kah apakah di usahakan ai semaksimal mungkin. Efek uyuh nih berasa banar kaitu nah lawan kuliah, kena kuliah tu bisa kada fokus jua, lawan terkadang apa yang disampaikan dosen tuh kaya berlalu kaitu aja”.*<sup>30</sup>

Pada hasil wawancara selanjutnya perilaku menunda-nunda yang di lakukan Oleh SR, adalah dalam bentuk tugas kuliah yang diberikan oleh dosennya, dan SR kerap cemas dalam menghadapi tugas tersebut. Pada proses pengerjaan tugas, SR lebih sering mengerjakan tugas dengan sistem kubur semalam “SKS”, seperti pada prnyataannya sebagai berikut:

*“Sangat pernah ulun menunda-nunda tugas tuh, Apalagi pas materinya ngalih dipahami, terkadang bahasa dosennya ngalih jua dipahami karena bahasa sidin tu kaya melangit kaitu nah, jadi kadang sulit jua mencernanya, hehee. Mana jua mungkin emosi yang kada kawa ulun tahan gara-gara lapah ini lapah itu lah yang seperti ulun jelaskan tadi hehe. Tugasnya padahal seminggu diberi jatah, Cuma mun kada paham jadi tegana ai kaitu nah jua, saking*

---

<sup>30</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

*sulitnya tunah untuk dipahami, otomatis telambat jua waktu pengerjaannya lo, tugas lain gin pernah jua melambat-lambat akan menggawinya, karena efek kelelahan mungkin, jadi bisa aja tunah ngerjakannya kebut semalam, apalagi mun banyak banar diberi tugas pasti dah semuanya tuh hampir kebut semalam menggawinya. Hehehe, paling sering kayaknya menggawi tugas nih kebut semalam. Dan kayak lebih nyaman ja menggawi tugas sistem kebut semalam tuh, kayak lebih enceran dikit otak. Hehe lawan biasanya karena tugas tuh te dabling lawan tugas lain, kayak presentasi makalah aja tunah terkadang ada yang maju 2-3 kalian maju dala seharusnya, sampai dulak ada jua, rasa pusing banar sudah, nah tugas tu bisanya banyak jua makanya menggawinya tu terkadang lambat, dan pernah jua pang telat mengumpulnya, untung ja kada papa lawan dosennya”.*<sup>31</sup>

Dari pernyataan SR, ia mengaku bahwa hampir semua tugas yang di berikan oleh dosen ia kerjakan dengan sistem kebut semalam “SKS”, dan SR juga mengaku bahwa mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam tersebut banyak memiliki dampak yang kurang baik pada hasil tugasnya, dan mudah juga merasakan kurang percaya diri pada hasil tugas yang dikerjakan.

#### d) Subjek RY

Dari hasil wawancara dengan subjek RY, dapat di gambarkan bahwa penundaan yang dilakukan RY memiliki banyak sekali alasan dan bentuk tindakan yang ia lakukan dengan sengajanya. Karena RY termasuk orang yang sering malas ketika melaksanakan perkuliahan sehari-hari.

*“Sering sekali saya melakukan penundaan dalam perkuliahan sehari-hari, alasannya saya sangat malas untuk kuliah, nga’ tau karena alasan yang lain apa, kayak malas ai kaitu nah kayak kada semangat. Banyak koler kaitu nah kuliah, gawiannya paling dirumah santai micik hp mainan jua. Padahal mun biasanya kuliah, satu jam sebelum masuk kuliah sudah*

---

<sup>31</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

*bangun terus siap-siap dan lain-lain lo. Tapi bisa tiba-tiba kada mood dadakan kaitu handak turun kekampus. Kalau bentuk penundaannya itu yaaa.. pertama sering malas turun kuliah , kedua kada mood, ketiga lebih sering melakukan aktivitas lain diluar senang-senang, jalan-jalan, terus tu menurus usaha jua jadi mun kuliah ni kayak no dua ai, kalau sudah rami lawan kegiatan lain ujung-ujungnya kada ingat lagi lawan kuliah. Terus mengapa saya melakukan ini karena saya juga kurang mengerti dengan keadaan perasan saya yang cepat sekali berubahnya ketika lagi pengen kuliah, saat kuliah pun saya sering nda fokus gitu, dan juga saya kadang merasa beban aja kalau lagi kuliah”.*<sup>32</sup>

Pada pernyataan RY ini, RY lebih banyak senang dengan aktivitas lain yang tidak ada tuntutan seperti mengikuti perkuliahan sehari-hari, mengerjakan tugas kuliah, dan lain sebagainya. RY terkadang lebih memilih menghabiskan waktu dengan aktivitas lain, seperti ngumpul-ngumpul bersama teman-temannya, jalan-jalan, dan melakukan aktivitas menonton. RY juga mengaku, bahwa RY sering mengalami tidak ada rasa semangat dalam mengikuti perkuliahan, dan RY juga sering merasa jenuh dengan perkuliahan, seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Perasaan saya yaa kadang jenuh, sering banget jenuh nya hehe... banyak nga semangatnya.. kadang juga saya keluar masuk kelas demi ngilangin bosan sejenak, gara-gara mata kuliah yang nga saya suka, dan setelah saya pikir-pikir kayaknya selama saya kuliah saya banyak mengalami kejenuhan dan kebosanan. Intinya mood saya itu cepat berubah”.*<sup>33</sup>

RY mengatakan bahwa penundaan ini tidak hanya terjadi pada perkuliahannya saja, tetapi juga terjadi pada penundaan terhadap tugas-tugas kuliahnya. Seperti pada pernyataannya sebagai berikut:

*“Emmm aku memang tipekal orang suka mengulur-ngulur waktu pang iya itu tadi melambat-lambatkan sesuatu yang*

---

<sup>32</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

<sup>33</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

*berhubungan dengan kuliah. Dan aku merasa selalu kekurangan waktu terhadap tugas, terhadap waktu pengerjaannya, pasti kebut semalam menggawinya tuh, bila sudah rasa kada sanggup minta gawikan ai lagi lawan urang yang paham lawan tugas sorang. Dan pernah telambat jua dulu tuh pas pengumpulan harinya, untung aman aja dosennya, tapi pernah jua gara-gara ini mata kuliah bermasalah dan kada lulus. Hehehe”.*<sup>34</sup>

RY mengatakan bahwa dampak menunda-nunda ini sangat berpengaruh pada mata kuliahnya, akibatnya ada sebagian mata kuliah yang tidak lulus. Dan nilai yang didapatkan sangat buruk bagi RY. RY juga sering mengalami kesulitan pada pengerjaan tugasnya. Sebagaimana pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

*“bahkan sering sekali aku kesulitan saat mengerjakannya dan lebih memilih kegiatan lain aktivitas lain yang sekiranya lupa sejenak dengan tugas bahkan aku sampai meminta orang yang mengerjakan tugasnya tuh (take home)entah kenapalah bila sudah dapat tugas cemas banar aku sempat stres jua bila sudah kaini pasti hiburan dulu lawan kakawanan”.*<sup>35</sup>

Pada pernyataan RY, ia kerap sekali mengalami kecemasan yang ia anggap kecemasan sendiri adalah bentuk ketidak mampuan ia dalam mengerjakan sebuah tugas. Bahkan RY juga sempat meminta orang lain untuk mengerjakan tugasnya. Ini terjadi tidak hanya sekali, tetapi beberapa kali ia lakukan, hanya untuk menghilangkan kecemasan saat menghadapi dan mengerjakan tugasnya.

Pada hasil observasi, RY memang orang yang tidak bisa hidup dengan tekanan yang terlalu banyak. Karena RY orang yang tidak bisa dengan hidup yang penuh tuntutan, karena RY orang yang mudah sekali

---

<sup>34</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

<sup>35</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

menimbulkan kecemasan yang berlebihan, seperti ketempat hiburan, dan melakukan aktivitas yang RY anggap bisa mengobati kecemasannya.

e) Subjek AF

Dari hasil wawancara dengan AF, AF menceritakan gambaran penundaan pada perkuliahan sehari-hari yang selama ini ia rasakan pada beberapa semester yang telah dilalui maupun pada semester sekarang.

*“Sering ai rasanya tuh aku melakukan penundaan kuliah nih, kadang kada menentu jua pang, bila lagi gawian banyak banar aku pasti telambat kuliah, tapi aku tetap masuk, karna aku mendahulukan gawian ku selambat-lambatnya aku datang. Habis tu yang meolah aku koler kuliah ni pas takana lagi nyaman-nyamannya berabah, nah ini yang meolah aku koler kuliah lwan rasa koler tadi pang kaya malas handak kuliah. Lawan jarak kampus lawan rumah jauh meulah aku koler jua turun kuliah. Sampai-sampai aku dulu pernah terminal waktu semester 4 gara-gara aku handak kerja cari uang karena pada semester itu aku ada kendala pada kuliah ku”.*<sup>36</sup>

Pada pernyataan AF, ia sering melakukan penundaan pada kuliahnya, ia lebih mendahulukan pekerjaannya, dan hal lain yang membuat ia menunda pada kuliahnya ialah ketika keadaan nyaman dan betah, ia kerap melakukan penundaan kuliahnya secara sengaja. Dan pada pernyataan tersebut, AF pernah terminal pada perkuliahannya dengan alasan ingin bekerja.

Pada hasil observasi, AF orang yang ramah, humoris, dan juga periang. AF mengatakan ada alasan serta bentuk lain yang mempengaruhi pada penundaan kuliahnya. Seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

---

<sup>36</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

*“Lebih suka dengan kegiatan lain, melakukan aktivitas lain yang tidak ada kaitannya dengan perkuliahan, dan terkadang aku melakukannya dengan kesengajaan ku sorang. Karena aku lagi kesenangan dengan kegiatan lain, dan belum siap rasanya untuk kuliah bisa jua, terkadang merasa kejenuhan ia jua, pernah kada semangat jua mengikutinya tu.. iya tadi karena pernah kerja jadi kayak asyik dengan kegiatan lain, lupa lawan kuliah, tapi mikir lagi pang aku kalau kejenuhannya tiap waktu kuliah, pasti aku teingat kuitan ku sidin menguliahkan ni”.*<sup>37</sup>

Pada hasil wawancara berikut, penundaan tersebut juga tidak terjadi pada perkuliahannya saja, tetapi jua pada tugas kuliahnya, berikut pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan oleh subjek AF:

*“Mun melakukan penundaan tugas kuliah nih kayaknya lebih sering pang daripada melakukan penundaan kuliah, karena kadang tugas nih banyak bentuknya, kadang memang dari akunya sorang yang suka melambat-lambatkan, karena bisa jua sulit dipahami tugasnya tuh, dan jua kadang aku ada kegiatan yang meulah aku kada ingat bahwa ada tugas, aktivitas yang aku lakukan biasanya, meantar atau meambil barang peasanan orang, ada job manggung, da kegiatan-kegiatan lain ai”. Lebih keseringan kaini pang aku, akhirnya kada teherani lagi lawan tugasnya tuh. Imbah sudah tersisa 2-1 hari batas pengumpulannya hanyar maka tegawi, tergesa-gesa ai aku menggawi menggunakan sistemkebut semalam jadinya “SKS” padahal kadang banyak kurang paham aku”.*<sup>38</sup>

Dari hasil wawancara selanjutnya, AF juga mengaku bahwa ia sering mengerjakan tugas-tugas kuliahnya dengan sistem kebut semalam, “SKS”, berikut hasil wawancara yang peneliti dapatkan:

*“Padahal ketika mendapatkan tugas nih, sesuatu yang menurutku tantangan pang, karena itu tuntutan, waktu pengerjaannya aku lebih banyak mengerjakan pas handak harinya dikumpul dan sks (sistem kebut semalam) jua biasanya tu. Dan paling sering aku mengerjakan menggunakan sistem kebut semalam. Dan pada saat berhadapan dengan tugas gin biasanya aku merasa cemas, pernah mengalami stres ringan jua jadi ku*

---

<sup>37</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

<sup>38</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

*bawa beramian dulu biasanya tuh. Apalagi mun ngalih referensinya dicari. Pernah berpikiran dulu waktu semester 4 handak ngulang pelajaran dimata kuliah itu, pernah rasa kada siap jua kaitu nah menghadapi kuliah dan tugas-tugasnya. Rasa jadi beban banar dan sempat membathin jua aku”.*<sup>39</sup>

ER adalah informan AF, juga mengatakan bahwa AF sering menunda-nunda tugas perkuliahan pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Inya tuh rencak banar menunda-nunda tugas nih, padahal kakawanan abut dah ngerjakan, uyuh bepikir, kena kakawanan sudah tutungan inya hanyar handak memulai mengerjakan, bepadah kada tapi bisa, minta lajari dulu ujung-ujungnya tuh biasanya minta gani’i menggawi”.*<sup>40</sup>

AF mengaku selain pengerjaan tugas-tugas kuliah menggunakan sistem kebut semalam “SKS” Ia juga kerap merasa kesulitan dengan tugas tersebut, dan pernah mengalami kecemasan saat berhadapan dengan tugas tersebut dan pernah merasa terkena gangguan yang ia anggap stres ringan dengan bentuk merasa pusing dan ketidakmampuan untuk mengerjakan dengan sendirinya.

f) Subjek MN

MN mengatakan dalam hasil wawancara, bahwa ia sangat sering melakukan penundaan pada perkuliahannya secara sengaja. Berikut penjelasan dalam hasil wawancara kepada subjek MN:

*“Iya, pernah dan sering malah aku melaukan penundaan kuliah nih, tapi baru tau kalau bahasanya prokrastinasi akademik. Alasannya banyak, pertama malas, harinya panas menggantang, terus tu takananya dosennya ribet misalnya penarikandan sebagainya itu yang kadang mulah aku malas kuliah lawan pas lagi aku auran atau pas lagi hendak ambil jatah dan pas takana*

---

<sup>39</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

<sup>40</sup>ER, Informan , Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 07 Juni 2018.

*lagi handak bejalanan koler jua aku kuliah, ibaratnya tu mun sudah dengan kegiatan lain diluar pada kegiatan kuliah aku lebih senang ai. Makanya penundaan kuliah ku nih sengaja memang ku lakukan”.*<sup>41</sup>

Pada pernyataan MN, ia sering melakukan penundaan pada perkuliahannya, dengan bermacam-macam alasan, yang MN sendiri menganggap bahwa alasannya kurang logis, dan MN sendiri juga mengaku bahwa faktor malas lah yang kerap ia rasakan dengan adanya unsur penundaan pada perkuliahannya sehari-hari.

Pada hasil observasi, MN adalah seorang yang pandai, periang dan juga mudah cemas. MN juga mengatakan bahwa sekarang ia merasakan banyak perubahan pada dirinya, dan berdampak pada kuliahnya. Dengan banyak hal mempengaruhi dirinya sekarang.

*“Pertama, jenuh terus bosan bad mood dan kadang micik hp aja dikelas. Kebanyakan kaitu pang”.*<sup>42</sup>

Pada hasil wawancara yang peneliti dapatkan, MN juga mengaku ada beberapa bentuk penundaan yang ia rasakan pada perkuliahannya, sebagaimana pada pernyataannya sebagai berikut:

*“Bentuk penundaannya tu sering terlambat pas masuk kuliah jam 08.30 masuk kuliah pada jam itu aku hanyar tuntung mandi biasanya, dan keseringan terlambat kuliah deh kayaknya aku ni, jarang on time aku nih kam, hehehe, entahlah sudah jadi kebiasaan dengan hal kaini dah”.*<sup>43</sup>

MN merasa ia sering sekali terlambat saat melaksanakan kuliahnya.

---

<sup>41</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>42</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>43</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

*“Karena aku pemalas, makanya rajin tuh aku pusang mun kuliah, banyak pusang banyak stresnya saat kuliah, kecuali pas lagi takana dosen yang nyaman dan kda mulah mood sorang hancur. Jadi masih semangat kuliah nya, tapi mun sudah lagi jenuh, koler ngakih banar tu pang lebih memilih guring atau bejalanan lawan kakawanan. Dan sering dan berkali-kali sering aku menunda-nunda kuliah ku hehehe, aku ni kada kawa dipusangi urangnya walaupun hal sepele ja ujung-ujungnya merembet-rembet kuliah. Akhirnya koler kuliah”.*<sup>44</sup>

Penundaan ini tidak hanya terjadi pada penundaan perkuliahan MN saja, akan tetapi penundaan tersebut juga terjadi pada tugas-tugas perkuliahan MN. Dan MN juga banyak merasa jenuh, bosan dan sebagainya. MN juga mengaku bahwa ia pernah merasa tidak bisa dengan tugas tersebut, dan sering mengalami kesulitan pada tugas tersebut. Seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Pusang aku dan aku kada bisa dengan tugasnya tuh hehehe, pernah aku kesulitan dalam tugas tu sampai aku nangis ke mama ku kaka2 ku kakawan sampai kemana-mana mencari tetap aku kada bisa akhirnya aku kada lulus mata kuliah yang tugas tadi tuh. Cuma kada semua mata kuliah pang lah, ada beberapa. Intinya bila sudah berhadapan dengan tugas ni aku banyak sters nya tuh kam entahlah pokoknya banyak pusangnya tunah, dan setiap kali menggawi tugas tuh pasti menggawinya kebut semalam kada beguringan sampai pusing dan sampai tegaring-garing jua. Dan pernah bepikir akibat mata kuliah kada lulus tadi aku hendak ampih kuliah jua, karena gara-gara itu aku stres banar”.*<sup>45</sup>

MN juga mengaku bahwa ia merasa malas dan jenuh pada tugas kuliahnya, pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Perasaan malas dan jenuh yang paling memicu dan kadang stres jua dan kurangnya semangat”.*<sup>46</sup>

---

<sup>44</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>45</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>46</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

Dalam hasil wawancara kepada Z, yaitu informan subjek MN, MN sering merasakan kemalasan dan jarang sekali melaksanakan kuliah dan mengerjakan tugas secara tepat, hasil wawancara sebagai berikut:

*“Kaka MN, ketuju banar lambat kuliah, lambat mengerjakan tugas, kada sekali dua kali aja, rancak bnar sdin kaitu, bisa jua sidin tu pusang kena, yang bekawanan lawan sidin tuh pasti tahu aja kayapa sidin tuh. Hehehe kena kakawanan sidin sudah tulakan kuliah sidin kena belumana aja lagi. Habis tuh bila setiap kali menggawi tugas nih bawaannya pusang ja”.*<sup>47</sup>

Dari hasil wawancara kepada MN, MN menjelaskan bahwa rasa malaslah yang memulai pada semua penundaan terhadap perkuliahannya dan tugas-tugasnya selama ini, MN kerap sekali merasa sangat tidak bertanggung jawab terhadap kuliahnya saat ini, MN juga mengaku bahwa ia tidak mementingkan nilai-nilai disetiap mata kuliahnya, tidak ingin mencapai target yang memuaskan bagi dirinya, hanya saja MN lebih mensyukuri nilai yan apa adanya, dan yang paling terpenting tidak mengulang mata kuliahnya, walaupun pernah mendapatkan nilai yang buruk.

g) Subjek NNA

Dari hasil wawancara kepada NNA, penelti memperoleh hasil wawancara bahwa selama kuliah berlangsung tiba, NNA sebenarnya tidak menyadari bahwa ia kerap sekali melakukan penundaan terhadap perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugas kuliah yang diberikan oleh pengajar-pengajar atau dosen mata kuliah yang Nna ambil. NNA mengaku

---

<sup>47</sup>Z, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Juni 2018.

bahwa tanpa ia sadari penundaan yang terjadi pada keduanya menjadi masalah seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Dari kuliah sama tugas kuliah memang lebih keseringan menunda-nunda mengerjakan tugas kuliah sih, kalau penundaan pada kuliah itu biasanya paling ya telat bangun tidur, dan siap-siap karena jarak antara rumah dan kampus lumayan lah kurang lebih lima belas menitan. Dan sebenarnya hal itu kadang aku nga’ terlalu mikirin gitu, karena mungkin udah jadi kebiasaan juga. Tapi pernah juga karena efek kelelahan yang terlalu banyak tugas dan kuliah seharian full gitu aku nunda-nunda buat kuliah, karena waktu yang bagi aku padat sekali, rasanya sulit buat mikir dan mengikuti kuliah rasanya udah nga’ masuk lagi pelajaran-pelajarannya.”<sup>48</sup>*

Dari pernyataan NNA tersebut ia mengaku bahwa tanpa ia sadari hal penundaan tersebut dulunya karena memang alasan telat bangun tidur yang mengakibatkan ia menunda-nunda perkuliahannya sehari-hari. Tapi lama kelamaan hal itu telah menjadi kebiasaan NNA, padahal ia menganggap hal itu tidak terlalu berpengaruh pada kuliahnya. NNA juga mengaku bahwa sering menunda-nunda untuk mengerjakan tugas-tugas kuliahnya, dan sering juga mengerjakan tugas itu dengan sistem kebut semalam “SKS”, Seperti pada hasil wawancara sebagai berikut:

*“Untuk penundaan pada tugas itu sering banget dan hampir semua tugas kayaknya nunda-nunda terus. Aku tu tipe orang yang nga’ bisa kalau nga’ ngeliat punya temen dulu baru bisa ngerjain soalnya, apa yaaa... yaa memang harus gitu dulu dan itu berlaku pada semua tugas. Kadang nunggu dulu dari punya temen baru bisa, dan juga kadang yang bikin nunda-nunda aku sering melakukan aktivitas sendiri dengan sengajanya, seperti main handphone, nge-youtube sampai bikin aku lupa dan akhirnya ke tunda tugasnya. Kadang rasa malas juga ada, lelah juga iya ngerasa kesulitan sendiri dan ngerasa ga’ mampu kadang pernah juga. Dan juga paling sulit nyiptain mood kalau udah berhadapan dengan tugas*

---

<sup>48</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

*kuliah. Dan udah menjadi kebiasaan aja kalau ngerjain tugas dengan sistem kebut semalam, "SKS".<sup>49</sup>*

Dari hasil wawancara kepada subjek Nna, ia mengatakan bahwa ketika berhadapan dengan tugas kuliah, ia kerap sekali merasa malas, bosan dan mrsasa tidak ada kemampuan untuk mnegerjakan tugas tersebut. Pada hasil wawancara selanjutnya, Nna juga mengatakan bahwa ia juga kerap merasa kesulitan saat mengerjakan tugas kuliah, seperti hasil wawancara sebagai berikut:

*"Aku pernah ngerasa kesulitan sama tugasnya,, karena aku harus ngeliat punya temen dulu baru bisa ngerjain. Dan kalau ngerjain tugas itu... aku selalu ngerjain dengan sistem kebut semalam. Dan itu pasti, aku paling nga' bisa aja kalau ngerjain tugas sebelum-sebelumnya. Alasan apa intinya lebih nyaman kayak gitu dan udah menjadi kebiasaan aja kalau ngerjain tugas dengan sistem kebut semalam, "SKS". Dan juga aku kan lebih senang tuh main hp, nge youtube ngeliat macem-macem juga dan akhirnya tugas ku banyak nganggur. Kadang juga aku jalan dulu keluar, setelah itu baru mikirin tugas".<sup>50</sup>*

Dari hasil wawancara selanjutnya kepada informan NNA, NLS mengatakan bahwa selama berteman dengan NNA, NNA kerap sekali menunda-nunda untuk mengerjakan tugas kuliah tersebut, terkadang kalau sudah sama-sama mengerjakan tugas, ia diam dan menunggu punya teman terlebih dahulu, walaupun NLS sering menjelaskan dengan perkataan tetapi NNA merasa kurang memahami jika tidak melihat langsung punya temannya. Seperti pada pernyataan NLS sebagai berikut:

*"Sii NNA ni memang pernah menunda-nunda tugasnya, sering banar kaitu nah, mun kuliah tuh pernah aja pang menunda-nunda cuma kada rancak kayak tugas kuliah, mun tugas kuliah ni inya paham ai mun*

---

<sup>49</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

<sup>50</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

*sudah kawan-tuntunan mengerjakan hanya inya melihat contohnya kayapa cara kawan mengerjakannya, mulai mana, sampai mananya kaitu nah hanya paham. Karena inya mehadang kawan mengerjakan tugas, otomatis inya bial setiap mengerjakan tugas semalaman terus. seandainya inya paham aja gin inya pasti mengerjakan tugasnya dengan sistem kebut semalam “SKS”.*<sup>51</sup>

### **C. Faktor Psikologis Yang Mempengaruhi dan Dominan Terhadap Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Angkatan 2015 Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora.**

Setelah melakukan wawancara dengan ke tujuh subjek pada penelitian ini, maka dapat digambarkan faktor psikologis yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora sebagai berikut:

#### **a) Subjek WTF**

Dari hasil wawancara dengan subjek WTF, ia mengaku bahwa faktor yang paling mempengaruhi pada penundaan perkuliahannya dan tugas-tugasnya tersebut ialah, dari dalam dirinya sendiri yang mana WTF sendiri mengalami masalah pada management waktunya, artinya ia tidak dapat mengelola waktunya dengan benar.

*“Aku ni kurang dapat mengatur waktu ku dengan baik, soalnya beberapa sebelum tugas tu hadir, waktu tu sudah tebagi kaitu nah gasan beberapa hari dan minggu kedepannya, karena aku nih banyak kegiatan diluar, hari ini aku disini, hari esok aku disana, sampai hari-hari berikutnya..... bisa jua pas kadang ada waktu istirahat bila sudah kelelahan akhirnya lupa ai bahwa ada tugas. Intinya aku ni cenderung mengabaikan dan kurang bisa*

---

<sup>51</sup>NIs, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Juni 2018

*memanagemen waktu kalau sudah tugas kuliah ada lawan pas aktif kuliahan”.....<sup>52</sup>*

WTF mengatakan, selain kurang dapat mengatur waktu dengan baik, ada faktor lingkungan juga yang menghambat penundaan pada kuliah dan tugas-tugas kuliahnya. WTF mengaku, kalau sudah melakukan aktivitas selain daripada kepentingan perkuliahan ia kerap lupa bahwa ada tugas kuliahnya, dan WTF juga sering melakukan aktivitas tersebut. seperti pernyataan berikut:

*“Emm... yang paling berpengaruh selain mangemen waktu yang kurang dapat mengelolanya, lingkungan iya jua karena ada kegiatan lain tadih itu pang terus karena batas pengumpulannya masih lawas nah otomatis pasti tertunda tugasnya, efek kelelahan jua biasanya tu timbul ai efek rasa jadi beban tugas kuliahnya.<sup>53</sup>*

Pada pernyataan WTF tersebut, ia mengatakan bahwa faktor kelelahan juga mempengaruhi unsur penundaan pada perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan itu sendiri.

#### b) Subjek X

Dalam wawancara X mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhi penundaan pada perkuliahan dan tugas-tugasnya karena banyak memiliki masalah pribadi dan keluarga. Dan juga atas unsur kesengajaan yang dilakukan oleh X sendiri. Dan X juga mengalami problem pada pengelolaan waktunya, dan ia lebih memilih tidak berkuliah sampai sekarang. X menyadari bahwa tindakan penundaanya pada

---

<sup>52</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

<sup>53</sup>WTF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 30 April 2018.

perkuliahannya sendiri berdampak sangat buruk. Ia menyesali akan kelalaiannya tersebut.

*“Management waktu ku bermasalah, karena semuanya tidak terstruktur, padahal kuliah tanggung jawab ku saat ini, tapi ya mau bagaimana, untuk ini aku lebih senang dengan aktivitas lain yang tidak sama seperti kuliah. Dari dulu aku pikir minimal aku bisa ngatur waktu kuliah tapi yaa nyatanya untuk saat ini ya kada tapi kuliah aku. Dan iya itu tadi terkadang lebih banyak bosan nya lawan kuliah, dan terkadang lingkungan ada jua pang karena kebanyakan handak beramian nya, padahal sebenarnya mau bagaimanapun lingkungan kita ya tergantung kitanya bagaimana menyikapinya”.*<sup>54</sup>

X merasa faktor kurang bisa mengelola waktu lah yang berpengaruh pada penundaan perkuliahannya tersebut, dan X juga mengaku bahwa selama ini iya sangat lalai terhadap perkuliahannya itu sendiri, dan akibat banyak masalah pribadi yang akhirnya mebuat iya tidak mampu untuk melaksanakan kuliah nya. Selain daripada itu, faktor lingkungan tempat tinggal X juga mempengaruhinya, ia lebih banyak melakukan aktivitas-aktivitas yang membuat ia malas untuk melaksanakan kuliahnya. Padahal X sendiri menyadari bahwa bagaimanapun keadaan lingkungannya tersebut, tergantung bagaimana pembawaan diri terhadapnya. Tapi X sendiri mengaku bahwa ia kerapdan sering sekali melakukan aktivitas-aktivitas bersama teman-temannya.

#### c) Subjek SR

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan, SR mengatakan ada beberapa faktor yang mempengaruhi penundaan terhadap perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugas kuliahnya. Faktor yang dirasakan oleh SR,

---

<sup>54</sup>X, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 10 Mei 2018.

ialah faktor kelelahan dan kecemasan saat berhadapan dengan tugas maupun saat pengerjaan tugas tersebut. Yang mana kelelahan dan kecemasan sendiri dianggapnya sangat berpengaruh pada perkuliahan dan tugas-tugasnya kuliah tersebut.

*“Terbiasanya ai dengan jarak kampus jauh lawan rumah tuh, uyuh lo mulai pagi sampai sore dikampus ja, jadi makan dan istirahat tuh sekalian ai dikampus ja, kada kawa bulik, jauh banar. Hehe. Terus jua biasanya, Pernah merasa cemas menghadapi tugas, moodnya hilang, stres ringan jua. Makanya biasanya ulun bawa guring, sekira tenang sejenak, sekaligus mengistirahatkan otak jua. Dan kadang melakukan aktivitas lain jua, sekira kada terlalu sakit kepala banar menghadapi tugas. Hehe”.*<sup>55</sup>

SR, mengaku tidak jarang ia kerap mengalami kecemasan terhadap tugas kuliah yang diberikan, dan juga efek kelelahan yang membuat ia menunda-nunda.

*“Faktor cemas dan mood mudah hilang, terus kadang stres pang menghadapi tugas tuh, mun management waktu insyaAllah kawa aja membaginya, lawan mun faktor lingkungan ya tergantung sorang jua bagaimanapun lingkungannya, tetap ai kita jua yang menyesuaikan. Hehe”.*<sup>56</sup>

Kecemasan yang dialami oleh Sr, biasanya pusing dan juga merasa pusing dikepalanya, artinya ia merasa antara mampu dan ketidakmampuan ia menghadapi dan mengerjakan tugasnya sendiri.

#### d) Subjek RY

Pada hasil wawancara yang peneliti lakukan, RY mengatakan ada beberapa faktor yang sangat berpengaruh selama ia melaksanakan perkuliahan sehari-hari dan pada saat menghadapi dan mengerjakan tugas-

---

<sup>55</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

<sup>56</sup>SR, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 09 Mei 2018.

tugas perkuliahan. RY sadar bahwa selama ini ia banyak sekali melakukan penundaan terhadap perkuliahannya, dan melalaikan semuanya. Penundaan tersebut atas dasar kemauannya sendiri secara sengaja.

*“Saya sering cemas ketika tugas melanda, Baru dapat tugas rasanya munyak banar dah pusing kaitu kepala nih, kayapa lah kaya munyak kaitu pang, rasa handak kada kuliah lagi ada jua kaitu nah mun sudah dapat tugasnya ni aku bosan jenh munyak kam, sakit kepala. Hehehe”.*<sup>57</sup>

Dari hasil wawancara tersebut RY kerap sekali merasa cemas, saat berhadapan dengan tugas perkuliahan. RY juga mengaku bahwa rasa cemas, malas, jenuh, dan perasaan yang mudah berubahlah yang mempengaruhi penundaan terhadap perkuliahannya dan tugas-tugasnya. Dan terkadang lingkungan sekitar RY juga ia anggap berpengaruh.

*“Makanya tadi ku sambat mendengar tugas gin dah rasa pusing apalagi tugasnya tuh banyak umaa ailah, rasa kaya apa lah, rasa kada kawa beipikir lagi dah, rasa koler rasa kada mood dan jenuh tuh jadi satu ai”. Lawan lingkungan, ku rasa berpengaruh jua soalnya bila sudah urusan rumah, keluarga, teman atau siapapun aku pasti mendahulukan ketimbang kuliah, entahlah sudah menjadi kebiasaan mungkin, lebih mementingkan aktivitas lain daripada kuliah dsb. Dan yang paling berpengaruh mungkin adanya gangguan psikologis pang karena aku kerap cemasan terhadap kuliah yang utama dan kegiatan lain, kalau management waktu yaa pasti ngalir lah karena aku kesulitan mengelolanya dengan baik dan benar. Hehehe emm kadang lingkungan jua, padahal kakawanan rajinan aja dikelas aku ai mungkin yang setengah hati mengikuti kuliah dikelas”.*<sup>58</sup>

Dalam wawancara lain, RY juga mengatakan bahwa faktor selain dari pada kecemasan yang menghampiri, faktor kurang mampu mengelola waktu dengan baik juga mempengaruhi dirinya.

---

<sup>57</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018

<sup>58</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018

*“Emm kalau masalah management waktu ku, ku anggap ada masalah pang karena kau kurang dapa mengelolanya dengan bijak, kenapa, karena biasanya aku lebih mendahulukan kepentingan yang lain daripada kuliah, misalnya keluarga. Tapi kada menentu jua pang karena iya itu tadih banyak malasnya dan kolernya, jadi lebih senang denga kegiatan lain. Lebih kayak memprioritaskan kegiatan lain daripada kuliah”.*<sup>59</sup>

e) Subjek AF

Dari hasil wawancara kepada AF, ia mengatakan ada beberapa faktor dan alasan yang sangat mempegaruhi pada penundaan yang terjadi pada perkuliahan dan tugas-tugas kuliah AF. AF dulunya mengambil terminal pada kuliahnya, dengan alasan bekerja.

AF mengatakan bahwa ia tak semudah ia bayangkan saat berani mengambil keputusan untuk bekerjadan mengorbankan kuliahnya, tentunya hal ini sangat berdampak buruk kepada AF. Ia merasa bahwa materi perkuliahan yang ia tinggalkan memang sulit untuk mengulanginya ketika ia melihat teman-temannya sudah berada pada semester atas.

Pada dalam wawancara yang peneliti dapatkan, AF mengemukakan alasan dan faktor yang mempengaruhi penundaan kuliahnya tersebut, sebagai berikut:

*“Karena aku lagi kesenangan dengan kegiatan lain, dan belum siap rasanya untuk kuliah bisa jua, jenuh pernah jua, pernah mikir kuliah ni kaini aja kah kaitu nah, lawan kan dulu pernah terminal dan kerja jua dulu tuh, jadi pas sudah kembali kuliah kayak mulai dari awal kaitu nah harus mengingat dari awal lagi jua, lawan sudah keseringan dengan aktivitas lain yaaah akibatnya kaini pang kuliah. Masih tahap pembentukakan pola lagi”.*<sup>60</sup>

---

<sup>59</sup>RY, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 16 Februari 2018.

<sup>60</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

AF pernah merasa kejenuhan dengan perkuliahan yang selama ia lalui, dengan adanya rasa jenuh tersebut, AF merasa kurang bersemangat dan kurang dapat memahami materi-materi yang disampaikan di kelas tersebut. Faktor lain juga terdapat pada hasil wawancara kepada AF.

*“Pertama manajemen waktu yang paling mempengaruhi penundaan kuliah, tugas-tugasnya juga, karena tadi yang aku begawi sampingan makanya efeknya tuh bisa kelelahan, melakukan aktivitas lain yang lebih enjoy, karena kalau sudah berhadapan dengan tugas dan kuliah kayak malas, jenuh. Kedua, gangguan psikologis ada juga cemas, stres ringan, dan lingkungan kalau sudah ngumpul dengan teman dan sebagainya, aku bisa kade ingat lagi dengan tugas”.*<sup>61</sup>

Penundaan yang dialami oleh AF atas dasar dari dirinya sendiri yang mana, beberapa alasan yang dikemukakan olehnya ialah atas aktivitas lain yang ia lakukan. Karena dengan aktivitas tersebut ia kerap lupa akan tugas perkuliahannya.

Pada hasil wawancara berikut, AF juga memiliki pengaturan waktu yang kurang baik bagi dirinya, ia keseringan melakukan aktivitas lain yang akhirnya berdampak pada kuliahnya. Dan adanya rasa kecemasan dengan bentuk yang ia rasa ia tidak mampu pada saat berhadapan dengan tugas maupun perkuliahan sehari-hari. Faktor adanya rasa kecemasan dan kurang dapat mengatur waktu tersebut dianggap oleh AF sangat berpengaruh pada penundaan tersebut.

f) Subjek MN

---

<sup>61</sup>AF, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 04 Mei 2018.

Dalam wawancara MN, mengatakan bahwa faktor yang mempengaruhinya untuk melakukan penundaan pada perkuliahannya dan tugas-tugasnya kuliah, adalah dari dalam diri MN, ia menganggap bahwa banyak faktor pembawaan dari dalam dirinya yang mendorong ia melakukan penundaan tersebut.

*“Aku sering melakukan penundaan lawan kuliah dan tugas-tugasku, makanya rajin tuh aku pusang mun kuliah, banyak pusang banyak stresnya saat kuliah, kecuali pas lagi takana dosen yang nyaman dan kda mulah mood sorang hancur. Jadi masih semangat kuliah nya, tapi mun sudah lagi jenuh, koler ngalih banar tu pang handak kuliah, dan akhirnya lebih memilih guring atau bejalanan lawan kakawanan”. Faktor jenuh, bosan, kada semangat nih pang yang meulah aku koler kuliah, kada on time”.*<sup>62</sup>

Pada pernyataan MN, ia kerap sekali merasakan rasa jenuh, bosan, dan tidak ada rasa semangat saat melaksanakan kuliah maupun tugas-tugas kuliah. Dalam wawancara kepada MN, faktor-faktor lain yang juga mempengaruhi penundaannya tersebut adalah sebagai berikut:

*“Emmm.... dari management waktu ku sebujuhnya ada masalah kurang dapat membagi waktu yang untuk kuliah tugas dan kegiatan lain apalagi lawan tugas yang mengerjakannya selalu SKS, “Sistem kebut semalam”, padahal sudah terplan aja semua tugas dikerjakan sebelum harinya tapi pasti “SKS” tadi. Lawan jua faktor malas akhirnya pusang stres nangis rasa kada mampu hendak menggawi semuanya tuh, itu pang jua gangguan psikologis ku yang kerap ku alami selama kuliah dan tugas. Untuk lingkungan kadang aku yang menciptakan lingkungan malas untuk orang-orang sekitar lawan kadang bekawanan jua kakawanan kadeda tugas sorang ada umpatan jua santai dan akhirnya rami bekawanan koler menggawi tugas. Dan aku kebanyakan santainya dari pada menggawi tugasnya. Dan yang paling berpengaruh dalam penundaan kuliah dan tugasnya situ..... gangguan psikologis pang menurut ku, kenapa, karena aku ni orang pemusangan dan stresan dan pernah stres akut jua hehehe kadang bila sudah stres banar tu pernah sarik-sarik lawan*

---

<sup>62</sup>MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

*orang, yang kada jelas pokoknya hendak nangis ja dan rasa hendak jua menjauh dari manusia-manusia dimuka bumi nih hehehe”*.<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara kepada MN, MN mengaku bahwa faktor yang paling berpengaruh pada penundaan terhadap kuliah dan tugas kuliah tersebut ialah adanya gangguan psikologis yaitu stres akut, dengan bentuk marah-marah tanpa kejelasan dengan orang lain dan teman-temannya. MN juga mengatakan bahwa ia kerap sekali merasakan hal yang berupa kecemasan, stres, dan rasa malas yang terus-terusan. Pada akhirnya ia memilih tidak masuk kuliah dan melakukan aktivitas misalnya, menonton, jalan-jalan, dan sebagainya yang sifatnya menghibur diri, dan melupakan sejenak dengan kegiatan perkuliahan.

g) Subjek NNA

Dalam wawancara NNA, Nna mengatakan ada beberapa faktor yang paling berpengaruh pada penundaan kuliah dan tugas-tugas kuliah. Faktor tersebut berasal dari dalam diri sendiri dan juga berdasarkan teman kuliahnya. Pada hasil wawancara kepada NNA, ia mengatakan ada sebagian faktor yang mempengaruhi penundaan tersebut sebagai berikut:

*“Faktor yang paling mempengaruhi itu apa yaaa..... banyak kayaknya hehehe, salah satunya kurang dapat mengatur waktu dengan baik, aku kurang bisa mengelola waktu dengan bijak. Padahal rasanya sudah mengatur dengan baik tapi tetap saja merasa kekurangan waktu dan kalau mengerjakan tugas itu pasti dengan sistem kebut semalam “SKS”, faktor yang sering muncul juga adanya rasa cemas yang akut, bosan, dan jenuh. Dan merasa kurang mampu dalam mengerjakan tugas tersebut”*.<sup>64</sup>

---

<sup>63</sup> MN, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Mei 2018.

<sup>64</sup> NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

Pada hasil wawancara tersebut, NNA mengaku bahwa faktor kurang dapat mengatur waktu lah yang mempengaruhi penundaanya untuk mengerjakan tugas tersebut dan adanya rasa cemas yang dianggapnya tidak mampu untuk mengerjakan tugas secara sendiri dan mandiri. Dalam hasil wawancara lain NNA juga mengatakan bahwa ada faktor lain yang mempengaruhi, yaitu lingkungan. Seperti pernyataannya sebagai berikut:

*“Sebenarnya lingkungan ni tidak terlalu berpengaruh, bagaimanapun lingkungan ya kita ya tetap ita, kita ingin baik ya dari dalam diri kita juga, hanya saja terkadang teman-teman biasanya ngajakin pengen main, pengen ngumpul-ngumpul. Padahal tugas banyak, yaaaa... namanya temen lama tak jumpa juga akhirnya pergi. Dan supaya lebih fresh juga saat berhadapan dengan tugas. Hehehe tapi nyatanya kadang malah bikin jadi alasan juga tertunda-tunda tugasnya. Hehehe”*.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara kepada informan NNA, NLS mengatakan bahwa faktor lain yang mempengaruhi NNA dalam penundaan tersebut ia sering melakukan aktivitas main *Handpone*. Dalam wawancara seagai berikut:

*“Inya tuh ketuju banar main Handpone nih, kada sekedar hal penting aja kaitu nah, Nna bila sudah main Hape nih tahan aja beberapa jam, inya menonton youtube biasanya, aktivitas meyoutube tuh pang yang melah inya lambat tuh”*.<sup>66</sup>

Berdasarkan paparan data seluruh subjek penelitian diatas, dapat disimpulkan hasil penyajian data diatas, berikut peneliti memberikan kesimpulan yang berupa tabel dibawah ini:

---

<sup>65</sup>NNA, Responden, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 31 Mei 2018.

<sup>66</sup>NLS, Informan, Wawancara Pribadi, Banjarmasin, 05 Juni 2018.

**TABEL. 3.3**  
**Kesimpulan Paparan Data Penelitian**

<b>Kesimpulan Data</b>		
<b>No.</b>	<b>Gambaran Tindakan Prokrastinasi Akademik</b>	<b>Faktor-fakor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik</b>
S.1	Melakukan penundaan dalam perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugas perkuliahan, dalam bentuk sering terlambat kuliah, tidak masuk kuliah akibat kelelahan, menunda dalam proses pengerjaan tugas kuliah, melakukan sistem kebut semalam dalam mengerjakan tugas, melakukan aktivitas yang secara bersamaan pada jam perkuliahan dan pada waktu pengerjaan tugas perkuliahan.	Faktor dari dalam diri individu sendiri, merasa kelelahan saat melaksanakan perkuliahan sehari-hari, merasa cemas, panik, saat berhadapan dengan tugas kuliah. Memiliki kesulitan dalam pengelolaan waktu antara perkuliahan, aktivitas eksternal dan dilakukan.
S.2	Melakukan penundaan pada perkuliahan sehari-hari dan tugas-tugas perkuliahan dalam bentuk tidak melaksanakan kuliah selama dua semester, terlambat masuk kuliah, sering mengabaikan tugas perkuliahan. Sering mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam. Melakukan aktivitas yang lebih menyenangkan daripada melaksanakan perkuliahan.	Faktor terdapat dari dalam diri individu dan keluarga, merasa kesulitan dan ketidakmampuan, lingkungan yang kurang kondusif, melakukan aktivitas berkumpul dengan keramaian bersama teman-teman. Memiliki kesulitan terhadap menuntaskan masalah yang dianggap mempengaruhi pada perkuliahan.
S.3	Melakukan penundaan terhadap perkuliahan sehari-hari dalam bentuk sering terlambat masuk kuliah karena jarak antara rumah berkisar 30-40 menit, kelelahan dalam melaksanakan perkuliahan, sering menunda-nunda dalam proses pengerjaan tugas, sering melakukan sistem kebut semalam, terlambat mengerjakan tugas.	Faktor yang ada dari dalam diri individu, cemas saat berhadapan dengan tugas, merasa tidak mampu, kesulitan memahami tugas.
S.4	Melakukan penundaan secara	Faktor terdapat dalam diri individu

	sengaja pada perkuliahan sehari-hari dan tugas perkuliahan, sering melakukan aktivitas lain pada jam perkuliahan.	sendiri, merasa malas saat perkuliahan, mudah jenuh, perasaan yang mudah berubah terhadap perkuliahan, mudah cemas, panik saat dalam proses mengerjakan tugas perkuliahan. lebih menyukai kegiatan lain, seperti jalan-jalan dan aktivitas lainnya.
S.5	Melakukan penundaan terhadap perkuliahan dan tugas perkuliahan dengan bentuk tidak kuliah selama satu semester, dan memiliki pekerjaan sampingan yang biasanya dilakukan pada jam perkuliahan, kesulitan dalam mengerjakan tugas perkuliahan. Dan melakukan aktivitas yang menyenangkan. Sering mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam.	Faktor yang berasal dari diri individu, merasa malas, merasa pusing saat mengikuti perkuliahan, adanya ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas, kesulitan dalam pengelolaan waktu, merasa tidak percaya diri dalam hasil pengerjaan tugas.
S.6	Melakukan penundaan terhadap perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan dalam bentuk sering sengaja tidak melaksanakan perkuliahan, lebih menyukai aktivitas yang lebih menyenangkan dibandingkan mengikuti perkuliahan, sering terlambat dalam mengerjakan tugas, sering mengerjakan tugas dengan sistem kebut semalam.	Faktor yang terdapat dari dalam diri individu, lingkungan dan keluarga, mudah malas yang berlebihan, cemas, jenuh saat melaksanakan perkuliahan, merasa penik dan tidak mampu dalam mengerjakan tugas, perasaan yang mudah berubah, kesulitan dalam pengelolaan waktu, memiliki lingkungan yang dianggap mempengaruhi.
S.7	Melakukan penundaan terhadap perkuliahan dan tugas-tugas perkuliahan, dalam bentuk sering terlambat kuliah karena sering telat bangun tidur, melakukan aktivitas yang lain.	Faktor berasal dari dalam diri individu dan keluarga, merasa kelelahan saat melaksanakan perkuliahan, cemas dalam mengerjakan tugas, adanya ketidakmampuan dalam mengerjakan tugas, harus menunggu dan melihat tugas punya teman terlebih dahulu.

Keterangan:

S = Subjek